

ON THE JOB LEARNING

Oleh

Drs. Lasiman, M.Pd.

Dosen Unit Program Belajar Jarak Jauh Universitas Terbuka Bandar
Lampung (UPBJJ-UT Bandar Lampung)

Abstract: *In order to increase principal's quality, Education and Cultural Ministry through Institute of Development and Empowerment hold education and training for principal candidate. Those activity is done by Institute of Development and Empowerment through in service 1, On the Job Learning (OJL), and in service 2. OJL is held in two state elementary school, that are SDN 02 Kelapa Tujuh and SDN 04 Kelapa Tujuh. In its implementation, there are some points that should have been done, that are: 1) the implementation of leadership plan; 2) supervision of junior teacher; 3) the arrangement of teaching equipment; 4) the review of managerial aspect. Based on instrument result, it obtained 92,31, category A (very well). It is showed that principal can guide through assistance toward three teachers whom lack in made teaching equipment plan. After done OJL, we can conclude that: 1) teachers ability in arrange teaching equipment plan is very support in increase standard of education process at school; 2) the ownership of teaching equipment plan and another equipment is important thing for teachers in preparing teaching and learning process; 3) the observation of junior teacher is the effort to increase principal competency; 4) doing managerial review is training tool to increase the ability of principal candidate in review the problems in field and find another solution alternative; 5) Increasing competency in another school is field trip activity and monitoring toward one of principal competency.*

Keywords: *Principal, On The Job Learning*

Abstrak: Guna meningkatkan mutu kepala sekolah, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) mengadakan pendidikan dan latihan calon kepala sekolah. Diklat tersebut dilaksanakan oleh LPPKS melalui kegiatan *in service 1, On the Job Learning (OJL)*, dan *in service 2*. Kegiatan OJL dilaksanakan pada dua sekolah dasar negeri, yaitu SDN 02 Kelapa Tujuh dan SDN 04 Kelapa Tujuh. Pada pelaksanaan tindak lanjut dari OJL ada beberapa poin yang perlu dilakukan, yaitu: 1) Pelaksanaan rencana tindak kepemimpinan; 2) Supervisi guru junior; 3) Penyusunan perangkat pembelajaran; 4) Pengkajian aspek manajerial. Berdasarkan hasil penilaian instrumen diperoleh nilai 92,31 kategori A (Sangat Baik). Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat membimbing melalui pendampingan terhadap tiga orang guru yang masih memiliki kekurangan dalam

membuat RPP. Setelah melaksanakan kegiatan OJL maka ditarik kesimpulan yaitu: 1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP sangat menunjang dalam meningkatkan standar proses pendidikan di sekolah; 2) Kepemilikan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya merupakan hal yang sangat penting bagi guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran; 3) Observasi guru junior merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah; 4) Melakukan kajian manajerial merupakan sarana latihan mengasah kemampuan calon kepala sekolah dalam menelaah permasalahan yang ada di lapangan dan mencari alternatif solusinya; 5) Meningkatkan kompetensi di sekolah lain merupakan kegiatan studi banding dan pengamatan terhadap salah satu kompetensi kepala sekolah.

Kata kunci: kepala sekolah, *On The Job Learning*

PENDAHULUAN

Kompetensi manajerial merupakan kompetensi kepala sekolah dalam memahami sekolah sebagai sistem yang harus dipimpin dan dikelola dengan baik, diantaranya adalah pengetahuan tentang manajemen, dengan kemampuan dalam mengelola ini nantinya akan dijadikan sebagai pegangan cara berfikir, cara mengelola dan cara menganalisis sekolah dengan cara berpikir seorang kepala sekolah.

Seorang kepala sekolah adalah guru yang mendapat tugas tambahan sebagai kepala sekolah, selain dari tugas pokok sebagai guru, kepala sekolah sebagai orang yang bertanggungjawab artinya merencanakan, melaksanakan dan mengelola untuk tanggung jawab berdasarkan Permen Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/

madrasah menyatakan ada 5 (lima) kompetensi yang harus dimiliki diantaranya yaitu: Kompetensi Kepribadian, Kompetensi Manajerial, Kompetensi Kewirausahaan, Kompetensi Supervisi dan Kompetensi Sosial. Dasar kompetensi kepribadian ini akan sangat menentukan kompetensi lainnya, khususnya dalam melaksanakan program pendidikan nasional, provinsi, dan kabupaten/kota. Sebagai tambahan pengetahuan dan keilmuan dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan program pendidikan, kepala sekolah harus mampu menunjukkan kinerjanya berdasarkan kebijakan, perencanaan, dan program pendidikan.

Kepala sekolah juga harus memiliki kompetensi kewirausahaan. Sebagai salah satu cara bagaimana sekolah mampu mewujudkan ke-

mampuan dalam wirausahanya ini maka kepala sekolah harus mampu menunjukkan kemampuan dalam menjalin kemitraan dengan pengusaha atau donatur, serta mampu memandirikan sekolah dengan upaya berwirausaha.

Kompetensi supervisi ini sangat strategis bagi seorang kepala sekolah khususnya dalam memahami apa tugas dan fungsi kepala sekolah sebagai pemimpin sekolah. Tugas dan fungsi dari supervisi ini adalah untuk memberdayakan sumber daya sekolah termasuk guru. Salah satunya adalah melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.

Menurut Bailey (2006: 5) bahwa *“Supervision is a process of overseeing the ability of people to meet the goals of the organization in which they work. Supervision should be seen as a process rather than as a professional role.”* Supervisi adalah suatu proses dari mengatur kemampuan orang untuk memenuhi tujuan dari organisasi dimana mereka bekerja. Supervisi seharusnya terlihat sebagai suatu proses daripada sebagai suatu peranan profesional.

Guna meningkatkan mutu kepala sekolah/ madrasah, pemerintah mengeluarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah/ Madrasah. Permendiknas ini memuat sistem penyiapan calon kepala sekolah/ madrasah, proses pengangkatan kepala sekolah/madrasah, masa tugas, Pengembangan Keprofesian Berkelanjutan (PKB), penilaian kinerja kepala sekolah/madrasah, mutasi dan pemberhentian tugas guru sebagai kepala sekolah/madrasah.

Menindaklanjuti Permendiknas Nomor 28 Tahun 2010, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan melalui Lembaga Pengembangan dan Pemberdayaan Kepala Sekolah (LPPKS) mengadakan pendidikan dan latihan calon kepala sekolah. Setelah melalui tahapan seleksi administrasi dan seleksi akademik. Diklat tersebut dilaksanakan oleh LPPKS melalui kegiatan *in service 1, On the Job Learning (OJL)*, dan *in service 2*.

Kegiatan *On the Job Learning (OJL)* penting bagi peserta diklat calon kepala sekolah untuk mempraktikkan kompetensi yang telah dipelajari selama kegiatan *in service 1*. Pada *On*

the Job Learning (OJL) dipraktikkan bagaimana mengkaji RKS, pengelolaan kurikulum sekolah, pengelolaan keuangan, pembinaan tenaga administrasi sekolah, pengelolaan peserta didik, pengelolaan sarana prasarana sekolah, pengelolaan pendidikan dan tenaga kependidikan, pemanfaatan TIK dalam pembelajaran, sistem monitoring dan evaluasi, program supervisi guru junior, menyusun perangkat pembelajaran, dan pelaksanaan rencana tindak kepemimpinan berdasarkan AKPK. Kegiatan *On the Job Learning* (OJL) dilaksanakan pada dua sekolah dasar negeri.

Sebagai peserta Diklat Penguatan Kepala Sekolah Kabupaten Lampung Utara, penulis melaksanakan *On the Job Learning* (OJL) pada SDN 02 Kelapa Tujuh dan SDN 04 Kelapa Tujuh. Berdasarkan petunjuk teknis pelaksanaan *On the Job Learning* (OJL), maka penulis melaksanakan *On the Job Learning* (OJL) pada SDN 02 Kelapa Tujuh dan SDN 04 Kelapa Tujuh.

Berdasarkan hasil pelaksanaan *On the Job Learning* (OJL) pada SDN 02 Kelapa Tujuh dan SDN 04 Kelapa Tujuh., penulis menyusun

laporan akhir *On the Job Learning* (OJL). Laporan ini merupakan salah satu tugas wajib peserta Diklat penguatan kepala sekolah berdasarkan kondisi nyata di lapangan untuk meningkatkan kompetensi calon kepala sekolah.

METODE PENELITIAN

Pada pelaksanaan tindak lanjut dari OJL ada beberapa point yang perlu dilakukan, yaitu: 1) Pelaksanaan rencana tindak kepemimpinan; 2) Supervisi guru junior; 3) Penyusunan perangkat pembelajaran; 4) Pengkajian aspek manajerial.

Pada tahap persiapan, biasanya diawali dengan kepala sekolah membahas mengenai pentingnya RPP oleh semua guru sebagai pedoman dalam kegiatan proses belajar mengajar. Salah satunya Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Melalui IHT yang diselenggarakan di sekolah. Lalu kepala sekolah memutuskan untuk diselenggarakannya sosialisasi program *On the Job Learning* (OJL) bagi kepala sekolah pada hari Selasa tanggal 5 Januari 2016 pukul 10.00 pada jam istirahat.

Melalui sosialisasi program *On the Job Learning* (OJL) bagi kepala sekolah tahun 2015 dihadiri oleh seluruh guru melalui sosialisasi diharapkan para guru akan mendukung dan akan memberikan bantuan kepada kepala sekolah untuk melakukan *On the Job Learning* (OJL).

Selanjutnya, melalui proses pelaksanaan rencana tindak ke-pemimpinan yaitu “Meningkatkan Kemampuan Guru dalam Menyusun RPP Melalui IHT” di sekolah dilaksanakan yang dihadiri oleh 10 orang sebagai sumber dalam kegiatan tersebut diantaranya kepala sekolah dan guru yang telah mengikuti cara-cara penyusunan RPP.

Pelaksanaan diawali dengan penyampaian materi secara umum, mengulas sekilas tentang kurikulum KTSP, menyampaikan pentingnya kepemilikan perangkat pembelajaran mulai dari program, program tahunan, program semester, dan RPP sesuai dengan kurikulum KTSP kemudian dilanjutkan dengan menyusun perangkat pembelajaran oleh guru karena waktu terbatas dilanjutkan di rumah masing-masing.

Kegiatan monitoring dan evaluasi monitoring dilaksanakan untuk mengukur tingkat keberhasilan dari kegiatan pembuatan RPP diawali dengan kepemilikan perangkat pembelajaran dalam hal ini RPP KTSP. Kegiatan monitoring dan evaluasi melibatkan kepala sekolah dan guru senior, instrumen monitoring terlampir. Instrumen monitoring dan evaluasi diberikan setelah kegiatan berlangsung. Kepada guru untuk mengisi instrumen siklus 1 berkaitan dengan kepala sekolah dalam menyiapkan kegiatan dengan kemampuan guru sebagai peserta dalam kegiatan pembuatan RPP melalui IHT. Terakhir dilakukan refleksi berdasarkan hasil perhitungan dan instrumen monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah pada beberapa siklus yang dilaksanakan.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan dan instrumen monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah pada siklus 1 yaitu : $\frac{44}{52} \times 100\% = 84,61\%$ kategori B (Baik) dengan menggunakan kriteria sebagai berikut :

<i>ANGKA</i>	<i>HURUF</i>	<i>KETERANGAN</i>
<i>86 – 100</i>	<i>A</i>	<i>Sangat Baik</i>
<i>71 – 85</i>	<i>B</i>	<i>Baik</i>
<i>56 – 70</i>	<i>C</i>	<i>Cukup</i>
<i>< 55</i>	<i>D</i>	<i>Kurang</i>

Hal ini kepala sekolah terhadap guru-guru dalam menyusun mempersiapkan perencanaan kegiatan RPP dengan mengisi instrumen monev pembuatan RPP dan dapat dan menilai RPP yang telah dibuat guru menyampaikan materi dengan baik. tersebut. Berdasarkan hasil instrumen Sedangkan hasil monitoring dan monev perhitungan sebagai berikut: evaluasi yang dilakukan kepala sekolah

<i>No</i>	<i>Nama Guru</i>	<i>No Instrumen</i>								<i>Jml</i>	<i>Skor (%)</i>
		<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>		
<i>1</i>	<i>Juhaini Mukrin</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>30</i>	<i>93,75</i>
<i>2</i>	<i>Sulasmi Syarif</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>29</i>	<i>90,62</i>
<i>3</i>	<i>Nun Hawa Nusa</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>27</i>	<i>84,37</i>
<i>4</i>	<i>Ernain Nusa</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>25</i>	<i>78,12</i>
<i>5</i>	<i>Sri Andarusmi</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>24</i>	<i>75,00</i>
<i>6</i>	<i>Sri Irianti</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>2</i>	<i>2</i>	<i>22</i>	<i>68,75</i>
<i>7</i>	<i>Sukardi</i>	<i>4</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>22</i>	<i>68,75</i>
<i>8</i>	<i>Siti Juharti</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>2</i>	<i>2</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>21</i>	<i>65,62</i>

Kriteria nilai yang digunakan adalah:

<i>ANGKA</i>	<i>HURUP</i>	<i>KETERANGAN</i>
<i>86 – 100</i>	<i>A</i>	<i>Sangat Baik</i>
<i>71 – 85</i>	<i>B</i>	<i>Baik</i>
<i>56 – 70</i>	<i>C</i>	<i>Cukup</i>
<i>< 55</i>	<i>D</i>	<i>Kurang</i>

Berdasarkan hasil penilaian dapat disimpulkan bahwa dari 8 orang terhadap RPP yang telah dibuat guru, guru terdapat 2 orang guru memperoleh

nilai di atas 86 dengan kategori (A), 3 orang guru memperoleh nilai di atas 71 dengan kategori (B) dan 3 orang guru memperoleh nilai di atas 56 dengan kategori (C).

Sebagai tindak lanjut maka ketiga orang guru dengan nilai terbawah diberikan pendampingan oleh kepala sekolah dalam menyusun RPP untuk mempersiapkan perbaikan di siklus 2.

Berdasarkan hasil perhitungan dan instrumen monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah pada siklus 2.

a. Persiapan

Merenungi dan mengamati setiap tahapan yang telah dilaksanakan dalam pembuatan RPP siklus 1. Bersama guru mudah untuk menyempurnakan, mendiskusikan dengan guru mengenai hal-hal yang harus ditingkatkan dalam kegiatan meningkatkan guru dalam menyusun RPP melalui IHT di sekolah.

Hasil diskusi dengan rekan guru, kepada guru senior dan kepada kepala sekolah diminta pendampingan kembali menentukan jadwal.

b. Pelaksanaan

Melakukan kegiatan kepada guru mengenai hal-hal yang harus diperbaiki, kegiatan pendampingan dilakukan oleh kepala sekolah dibantu

oleh pengawas. Pendampingan dilaksanakan tanggal 9 Januari 2016. Kepala sekolah melakukan observasi kegiatan pendampingan berlangsung.

c. Monitoring

Monitoring dilakukan melalui observasi kegiatan yang melibatkan guru senior dan kepala sekolah. Instrumen monitoring dilakukan setelah kegiatan berlangsung untuk mengisi siklus-siklus dimana guru mengisi instrumen yang berkaitan dengan penyusunan RPP di siklus.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil instrumen monitoring yang dilakukan terhadap kepala sekolah oleh guru pada siklus 2. Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat membimbing melalui 8 (delapan) orang guru.

Berdasarkan hasil penilaian instrumen diperoleh sebagai berikut:
 $\frac{48}{52} \times 100\% = 92,31$ kategori A (Sangat Baik).

Hal ini menunjukkan bahwa kepala sekolah dapat membimbing melalui pendampingan terhadap 3 (tiga) orang guru yang masih memiliki kekurangan dalam membuat RPP.

Sedangkan hasil monitoring dan evaluasi yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru-guru dalam menyusun

RPP mengisi instrumen money dan tersebut diperoleh perhitungan sebagai menilai kembali instrumen money berikut:

<i>No</i>	<i>Nama Guru</i>	<i>No Instrumen</i>								<i>Jml</i>	<i>Skor (%)</i>
		<i>1</i>	<i>2</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>5</i>	<i>6</i>	<i>7</i>	<i>8</i>		
<i>1</i>	<i>Sri Irianti</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>30</i>	<i>93,75</i>
<i>2</i>	<i>Sukardi</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>28</i>	<i>87,50</i>
<i>3</i>	<i>Siti Juharti</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>3</i>	<i>4</i>	<i>3</i>	<i>26</i>	<i>81,25</i>

Kriteria nilai yang digunakan adalah :

<i>ANGKA</i>	<i>HURUP</i>	<i>KETERANGAN</i>
<i>86 – 100</i>	<i>A</i>	<i>Sangat Baik</i>
<i>71 – 85</i>	<i>B</i>	<i>Baik</i>
<i>56 – 70</i>	<i>C</i>	<i>Cukup</i>
<i>< 55</i>	<i>D</i>	<i>Kurang</i>

Berdasarkan hasil penilaian yang dilakukan setelah mengisi dan menghitung instrumen monitoring dan evaluasi pada guru dalam mereviu RPP pada siklus 2 melalui kegiatan pendampingan dapat disimpulkan bahwa ternyata memperoleh hasil yang sangat memuaskan, artinya ketiga orang guru telah dapat memperbaiki yang kurang dalam membuat RPP.

KESIMPULAN

Setelah melaksanakan kegiatan *On the Job Learning* (OJL) maka dapat

menarik kesimpulan yaitu: 1) Kemampuan guru dalam menyusun RPP Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) sangat menunjang dalam meningkatkan standar proses pendidikan di sekolah; 2) Kepemilikan RPP dan perangkat pembelajaran lainnya merupakan hal yang sangat penting bagi seorang guru dalam mempersiapkan proses pembelajaran; 3) Observasi guru junior merupakan upaya untuk meningkatkan kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah; 4) Melakukan kajian manajerial merupakan sarana latihan mengasah kemampuan calon kepala sekolah dalam menelaah permasalahan

yang ada di lapangan, dan mencari kegiatan studi banding dan pengamatan alternatif solusinya; 5) Meningkatkan terhadap salah satu kompetensi kepala kompetensi di sekolah lain merupakan sekolah.

DAFTAR RUJUKAN

Bailey, Kathleen M. *Language Teacher Supervision: A Case Based Approach* (USA: Cambridge University Press, 2006).

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007. Tentang Supervisi Akademik Materi Pelatihan Penguatan Kemampuan Kepala Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 28 Tahun 2010. Tentang Pengangkatan Jabatan Kepala Sekolah.